

**PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KONTROL DIRI
TERHADAP *CELEBRITY WORSHIP* PADA MAHASISWA PENGGEMAR
K-POP DI UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata (S1)
Psikologi



Oleh:

Qoni'atul Abidah

NIM 1907016053

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qoni'atul Abidah

NIM : 1907016053

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KONTROL DIRI
TERHADAP *CELEBRITY WORSHIP* PADA MAHASISWA PENGGEMAR
K-POP DI UIN WALISONGO SEMARANG”**

Untuk keseluruhan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri kecuali bagian tertentu yang telah dirujuk pada referensi sumbernya

Semarang, 10 Juni 2023



Qoni'atul Abidah

1907016053

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KONTROL DIRI
TERHADAP CELEBRITY WORSHIP PADA MAHASISWA
PENGEMAR KPOP DI UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Qoni'atul Abidah

NIM : 1907016053

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 03 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001



Penguji II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A.
NIP. 199201012019032036

Penguji III

Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag.
NIP. 196006151991031004

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Pembimbing I

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Pembimbing II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A.
NIP. 199201012019032036

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KONTROL DIRI TERHADAP
CELEBRITY WORSHIP PADA MAHASISWA PENGGEMAR *K-POP* DI UIN
WALISONGO SEMARANG

Nama : Qoniatul Abidah
NIM : 1907016053
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Hj. Siti Hikmah, S. Pd., M.Si
NIP. 197502052006042003

Semarang, 17 Juni 2023
Yang bersangkutan

Qoniatul Abidah
1907016053

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KONTROL DIRI TERHADAP
CELEBRITY WORSHIP PADA MAHASISWA PENGGEMAR *K-POP* DI UIN
WALISONGO SEMARANG

Nama : Qoniatul Abidah

NIM : 1907016053

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Khairani Zikrinawati, S. Psi., M.A.
NIP. 199201012019032036

Semarang, 17 Juni 2023
Yang bersangkutan

Qoniatul Abidah
1907016053

MOTTO

“Allah itu tujuan, selain Allah itu cobaan”

Dr. Hj. Arikhah M.Ag.

ABSTRACT

Celebrity worship is a form of individual preference for idols that is one-way (parasocial) and becomes abnormal when fans become obsessed. This study aims to empirically examine the effect of social skills and self-control on celebrity worship among college students who are k-pop fans. The sample in this study were 100 students of UIN Walisongo Semarang. The research method used is quantitative with a survey approach. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test show that there is an influence of a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and an F value of 42.519. This indicates that the hypothesis is accepted according to the R square result of 0.467 or 46.7%. It can be concluded that 46.7% is the magnitude of the influence of the independent variables, namely social skills and self-control of the celebrity worship variable. While the remaining 53.3% is influenced by other factors outside the variables of this study. The results of this study can be used as a further understanding of social skills and self-control in influencing celebrity worship of K-pop fans. In addition, it can assist in interventions or approaches regarding the mental well-being of K-pop fans.

Keywords: *social skills, self-control, celebrity worship*

ABSTRAK

Celebrity worship merupakan bentuk perilaku kegemaran individu terhadap idola yang bersifat satu arah (parasosial) dan menjadi tidak normal apabila penggemar menjadi sangat terobsesi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *k-pop*. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 42,519 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sesuai dengan hasil *R square* sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 46,7% merupakan besaran pengaruh variabel independen yaitu keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap variabel *celebrity worship*. Sedangkan 53,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman lebih lanjut tentang keterampilan sosial dan kontrol diri dalam mempengaruhi *celebrity worship* penggemar *K-pop*. Selain itu, dapat membantu dalam intervensi atau pendekatan tentang kesejahteraan mental penggemar *K-pop*.

Kata kunci: keterampilan sosial, kontrol diri, *celebrity worship*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin

Puji syukur senantiasa saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri terhadap *Celebrity Worship* pada Mahasiswa Penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S. Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun kendala tersebut dapat peneliti selesaikan dengan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak.

Pada penelitian kali ini, peneliti menyadari masih kurang dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 10 Juni 2023



Qoni'atul Abidah

1907016053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT
2. Rasulullah Muhammad SAW
3. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
5. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang,
6. Ibu Siti Hikmah S.Pd., M.Si. dan Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
7. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag. dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M. Ag., selaku orang tua saya di Besongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta doa dan dukungan,
8. Orang tua tercinta, Bapak Samsul Maarif dan Ibu Siti Munjaroah beserta Adik Ahmad Ubaidillah yang telah memberikan doa serta dukungan,
9. Seluruh teman seperguruan, seperjuangan dan seperangkatan Psikologi B 2019 dan khususnya teman-teman D'Daheen '19 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan,
10. Saudara Hayu Nabila, Annisa Azzahra, Lutfatul Jannah, Izzul Mutho', Inayatul Maula, Iin Kurniasari, dan Anis Zahrotun N. yang telah memberi support luar biasanya.
11. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 10 Juni 2023

Pembuat pernyataan



Qoni'atul Abidah

1907016053

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	v
MOTTO	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. <i>Celebrity Worship</i>	13
B. Keterampilan Sosial.....	21
C. Kontrol Diri	27
D. Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri terhadap <i>Celebrity Worship</i>	32
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel	39
C. Definisi Operasional	39
D. Sumber dan Jenis Data	40
E. Tempat dan Waktu Penelitian	41
F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43

H. Validitas dan Reliabilitas.....	48
I. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	49
J. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Hasil Analisis Data.....	59
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Jawaban.....	44
Tabel 3. 2 Blue Print Skala <i>Celebrity Worship</i>	45
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Keterampilan Sosial.....	46
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kontrol Diri	47
Tabel 3. 5 Reliabilitas <i>Celebrity Worship</i> setelah semua item valid.....	50
Tabel 3. 6 Reliabilitas Keterampilan Sosial setelah semua item valid	50
Tabel 3. 7 Reliabilitas Kontrol Diri setelah semua item valid	51
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif.....	55
Tabel 4. 2 Rumus Kategorisasi Skor <i>Celebrity Worship</i>	56
Tabel 4. 3 Kategorisasi <i>Celebrity Worship</i>	56
Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi Skor Keterampilan Sosial	57
Tabel 4. 5 Kategorisasi Keterampilan Sosial	57
Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Skor Kontrol Diri.....	58
Tabel 4. 7 Kategorisasi Kontrol Diri.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 9 Uji Linieritas <i>Celebrity Worship</i> dengan Keterampilan Sosial.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas <i>Celebrity Worship</i> dengan Kontrol Diri.....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4. 12 R Square	62
Tabel 4. 13 Tabel Anova.....	63
Tabel 4. 14 Tabel Koefisien	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Polling Negara Penggemar K-pop Tahun 2021 Berdasarkan Data Twitter.....	3
Gambar 1. 2 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Pendapat tentang Kegemaran terhadap K-pop	4
Gambar 1. 3 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Pendapat tentang jumlah jam akses informasi K-pop dalam rentang satu hari	5
Gambar 1. 4 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Pendapat tentang Pengaruh <i>Celebrity Worship</i> terhadap Impulsive Buying.....	7
Gambar 4. 1 Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Gambar 4. 2 Data Subjek Berdasarkan Fakultas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan komunikasi dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan komunikasi itu sendiri. Semakin tinggi teknologi dan informasi digunakan, maka berpengaruh pada perkembangan komunikasi di masyarakat khususnya pada bagaimana masyarakat sosial melakukan interaksi. Keadaan inilah yang kita temui di kehidupan sehari-hari di mana setiap individu memiliki satu atau bahkan lebih alat komunikasi seperti *smartphone* yang terhubung dengan internet (Kristiyono, 2015).

Smartphone sebagai salah satu alat komunikasi yang dapat digunakan masyarakat untuk mengakses informasi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri melalui media sosial dengan mudah. Utamanya usia remaja yang memasuki dewasa awal dapat menyaksikan siaran televisi ataupun menonton drama, festival, dan musik yang diadakan oleh dunia, Nadira (2018:1). Hal inilah yang menjadikan banyak budaya asing masuk dan dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Salah satu dari sekian banyak budaya asing yang terkenal di Indonesia adalah budaya Korea Selatan. Penyebaran budaya dari Korea Selatan ini disebut dengan *Korean Wave*. Istilah *korean wave* dalam bahasa Korea disebut "*Hallyu*" awal mulanya diciptakan oleh pers Cina sebagai bentuk popularitas budaya pop Korea di Cina. Disinilah *urgensi*

internet dan media sosial yang berpengaruh terhadap transformasi inovatif dalam penyebaran gelombang Korea. Sehingga penikmat dan kelas konsumen budaya pop Korea tumbuh dengan beragam. Mulai dari usia anak, remaja, bahkan dewasa, *Korean Culture and Information Service*, (2011:39).

Mekanisme *Korean Wave* (generasi kedua) memberi pengaruh pada kebangkitan music *K-pop* menjadi terkenal di kancah dunia melalui *Youtube* dan *Itunes*. Para penggemar juga menunjukkan kesukaannya terhadap music *K-pop* melalui *Twitter* dan *Facebook* dengan memberi komentar tentang idol yang digemari atau sekedar membagikan musik. Hal inilah yang menjadikan musik *K-pop* mencapai popularitas global karena dampak dari media sosial, Song (2020:131).

K-pop merupakan genre music populer Korea Selatan yang masuk ke Indonesia sekitar tahun 2011. Ciri khas *K-pop* adalah terbentuknya sekelompok laki-laki atau perempuan yang terkoordinir oleh manajemen, dan biasanya disebut dengan istilah *girlband* atau *boyband* (Eliani dkk., 2018:60). Misalnya seperti grup BigBang, Super Junior, SNSD, dan yang populer sekarang seperti BTS, EXO, BLACKPINK, NCT dan masih banyak lainnya.

Grup band inilah yang muncul serta memberi banyak pengaruh bagi orang-orang melalui bakat mereka dalam menyanyi, menari, bahkan visual yang menawan, Ryanda & Ria (2022:123). Penampilan memukau yang berasal dari visual idola itulah yang menjadikan penonton menyukai

bahkan memuja para idol *K-pop*, selain memiliki suara yang merdu, para idola juga sangat luwes dalam menari (*dance*) yang akhirnya gerakan *dance* ini juga diikuti atau dipraktikkan oleh penggemarnya.

Berdasarkan berita dari CNN Indonesia, menunjukkan data penggemar *K-pop* terbanyak di dunia maya pada Januari 2021 adalah negara Indonesia (sumber:CNN Indonesia, 26/01/2022).

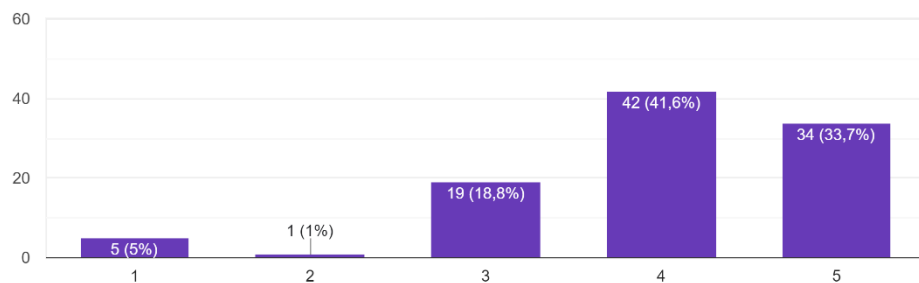


Gambar 1. 1 Polling Negara Penggemar K-pop Tahun 2021 Berdasarkan Data Twitter

Mayoritas penggemar *K-pop* adalah kalangan wanita, mulai dari usia remaja hingga dewasa yang merupakan bagian dari seorang pelajar atau mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengidolakan anggota *K-pop* merupakan sebagai bentuk pemenuhan hati dan kebutuhan psikologis (Anwar, 2018). Hal tersebut dianggap hubungan parasosial atau disebut dengan *Celebrity Worship*.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti melalui pra riset terhadap mahasiswa di UIN walisongo Semarang ditemukan bahwa 33,7% mengaku sangat mengagumi *K-pop* bukan sekedar menyukai musiknya, namun terpesona dengan para idol *K-pop* bahkan beberapa dari mahasiswa menganggap sang idola adalah suami idaman. Hal ini dapat dilihat pada hasil pra riset berikut ini;

Boleh dong kasih rate kegemaran saudara terhadap KPOP (1-5 kira-kira diangka berapa nichh)
101 jawaban

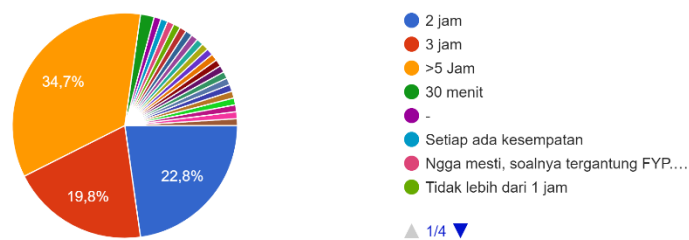


Gambar 1. 2 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Pendapat tentang Kegemaran terhadap K-pop

Menurut Maltby, Houran, McCutcheon (2003:25) *Celebrity Worship* merupakan bentuk hubungan interaksi parasosial yang tidak normal dengan sangat terobsesi terhadap satu selebriti atau lebih. *Celebrity Worship* memiliki efek yang baik bagi para penggemar, salah satunya idola dijadikan sebagai inspirator untuk meraih mimpi serta mengembangkan kreativitas dan kedisiplinan para penggemar (Maltby dkk., 2003).

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti pada hasil pra riset terhadap mahasiswa di UIN Walisongo Semarang. Di mana 34,7% menunjukkan bahwa mahasiswa penggemar *K-pop* mengakses informasi yang berhubungan dengan *K-pop* lebih dari lima jam dalam sehari.

Jika ditotal, berapa jam saudara mengakses informasi tiap harinya tentang member yang diidolakan?
101 jawaban



Gambar 1. 3 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Pendapat tentang jumlah jam akses informasi K-pop dalam rentang satu hari

Hal ini Selaras dengan pendapat Reeves dalam Hermadana (2020:462) mengatakan bahwa *celebrity worship* juga berdampak negatif bagi penggemar diantaranya adalah kurangnya rasa percaya diri dan menghabiskan banyak waktu sekaligus materi.

Faktor yang menjadi pengaruh seseorang melakukan *celebrity worship* salah satunya adalah keterampilan sosial. Hidayati dalam Rahayuningtyas (2013:15) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan yang secara keseharian bersinggungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, remaja yang memiliki keterampilan sosial rendah dapat dilihat dari sulitnya melakukan penyesuaian diri dan komunikasi dengan orang di sekitarnya, Mutadin dalam Wulandari (2018:38).

Menurut Majorsy dalam Hermadana (2020:464) menyatakan bahwa apabila seseorang keterampilan sosialnya rendah, maka individu cenderung melakukan kegiatan yang dapat mengisi kekosongan atau kebosanan dalam dirinya melalui pemujaan terhadap selebriti dibandingkan harus bersosialisasi dengan orang atau bahkan lingkungan sekitar. Selain itu individu yang termotivasi dengan para idola, akan menunjukkan keterlibatan mereka dengan melakukan apapun untuk selebriti yang digemarinya, Millah (2019:27).

Mayoritas penggemar *K-pop* adalah kalangan wanita, mulai dari usia remaja hingga dewasa yang merupakan bagian dari seorang pelajar atau mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan kriteria subjek yaitu pada mahasiswa penggemar *K-pop* yang berada di usia dewasa awal. Menurut penelitian Raviv dalam Mezura (2019:4) individu pada masa perkembangan dewasa awal yang melakukan pemujaan terhadap idola pop akan mengalami penurunan bahkan menghilang karena pada usia tersebut individu akan mengklarifikasi identitasnya, mencapai autonomi dan merubah minat serta tujuan hidup sehingga pemujaan terhadap selebriti akan menurun bahkan hilang. Namun, fakta yang terjadi adalah banyak individu pada masa dewasa awal melakukan *celebrity worship*.

Bentuk perilaku dari para penggemar *K-pop* yang dilakukan dapat sekedar menunjukkan rasa suka atau bahkan terlibat secara mendalam dengan sosok yang diidolakan. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat

kesukaan para penggemar yang berbeda-beda, Maltby dkk. (2004:14). Hal ini juga berkaitan dengan dampak dari *celebrity worship* salah satunya adalah *impulsive buying*. Di mana para penggemar *K-pop* rela membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang berhubungan dengan sang idola seperti membeli merchandise, album, sekalipun membeli tiket konser yang harganya cukup mahal.

Adanya dampak *impulsive buying* dari *celebrity worship*, sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang. Di mana 38,6% responden menyatakan ya, 14,9% terindikasi berpeluang pada *impulsive buying*, dan 46,5% mengatakan tidak. Berikut bukti bagan hasil pra riset responden.

Ketika ada even konser, jadi brand ambassador produk ataupun kegiatan yang berhubungan dengan Idol kesukaan, apakah mempengaruhi impulsif buying anda ???

101 jawaban



Gambar 1. 4 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Pendapat tentang Pengaruh *Celebrity Worship* terhadap *Impulsive Buying*

Melihat fenomena yang telah disampaikan pada paragraf di atas, dapat diketahui bahwa tingginya tingkat individu menyukai seorang idola dibuktikan dengan semakin terlibatnya individu tersebut dengan sosok

yang dikagumi. Padahal yang seharusnya terjadi pada penggemar di usia dewasa awal adalah fokus pada tugas perkembangannya dan mampu mengontrol diri dengan baik (Utami dkk., 2021:45). Setiap individu sudah seharusnya memiliki kontrol diri yang baik, karena tanpa adanya kontrol diri maka individu akan bertindak sesukanya tanpa memikirkan dampak dari perilaku yang dikerjakan. Hal ini memiliki hubungan dengan penggemar para idola yang melakukan *celebrity worship*, Fajariyani (2018:5).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan sosial, kontrol diri, dan *celebrity worship* penggemar *K-pop*. Oleh karena itu, akan diambil judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri terhadap *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Penggemar *K-pop* Di UIN Walisongo Semarang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keterampilan sosial dengan *celebrity worship* mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang?
2. Adakah pengaruh kontrol diri dengan *celebrity worship* mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang?

3. Adakah pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keterampilan sosial terhadap *celebrity worship* mahasiswa penggemar *K-pop*
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap *celebrity worship* mahasiswa penggemar *K-pop*
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* mahasiswa penggemar *K-pop*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan informasi keilmuan seperti halnya yang berkaitan dengan psikologi sosial dan psikologi perkembangan khususnya tentang *celebrity worship*, keterampilan sosial, dan kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk keperluan

penelitian yang berhubungan dengan *celebrity worship*, keterampilan sosial dan kontrol diri.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi pembaca khususnya para penggemar *K-pop* untuk menjadi fans yang baik dan dapat mengelola diri dengan baik serta tampil di dunia sosial dengan percaya diri.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan upaya untuk menunjukkan tidak adanya unsur kesamaan atau unsur plagiasi dengan penelitian terdahulu, baik kesamaan secara isi maupun secara bahasa. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan beberapa keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan permasalahan yang sedang penulis teliti. Beberapa referensi yaitu penelitian dari:

Pertama, penelitian oleh Rahayu Fajariyani pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Penggemar *K-pop*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis korelasi *product moment* dan melibatkan 80 responden yang rentang usianya 18 hingga 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*, dengan nilai r sebesar 0,143 dan $p = 0.204$ ($p > 0,05$).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hermadana pada tahun 2020 yang berjudul “Keterampilan Sosial Dengan Pemujaan Selebriti Pada Penggemar *K-pop* Dewasa Awal”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan pemujaan selebriti pada penggemar *K-pop* dewasa awal di kota Samarinda, dengan responden sebanyak 100 orang. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang sangat signifikan antara keterampilan sosial dengan pemujaan selebriti pada penggemar *K-pop* dewasa awal di kota Samarinda dengan nilai hasil $r = -0.394$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan pemujaan selebriti.

Ketiga, penelitian oleh Nadira Wulandari Nasution pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Keterampilan Sosial Dengan *Celebrity Worship* Pada Remaja Di Komunitas Korean Cultural Centre Medan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan responden adalah remaja di komunitas *Korean cultural centre* yang berjumlah 70 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Keterampilan Sosial dan *Celebrity Worship*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi = $-0,432$ dan kriteria hasil $P (0,000) > t. \text{tabel} (3,953 > 1,671)$.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Malida Fitriana pada tahun 2019 yang berjudul “Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar *K-pop*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis dengan uji korelasi Pearson R. responden penelitian ini berjumlah 100 orang dan hasilnya menyatakan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan pemujaan selebriti pada

remaja penggemar *K-pop* dengan nilai korelasi = -0.554 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) Artinya, semakin rendah kontrol diri seorang fans semakin tinggi pemujaan selebriti, semakin tinggi kontrol diri fans semakin rendah pemujaan selebriti.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang telah disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa *celebrity worship* berkaitan dengan keterampilan sosial dan kontrol diri. Semakin rendah keterampilan dan kontrol diri seseorang maka dapat mempengaruhi tingkat *celebrity worship* penggemar. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi variabel penelitian, karena penelitian sebelumnya belum ada yang menghubungkan pengaruh antara kedua variabel keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* secara bersamaan. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek, waktu, dan lokasi penelitian. Mengetahui adanya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dipastikan bahwa penelitian ini layak untuk dipertanggungjawabkan keasliannya dan diteliti secara cermat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Celebrity Worship*

1. Pengertian *Celebrity Worship*

Maltby (2003:25) mendefinisikan *celebrity worship* adalah bentuk hubungan parasosial yang tidak normal apabila menjadi terobsesi dengan selebriti atau idola yang digemari. Hubungan parasosial adalah hubungan satu sisi di mana seorang penggemar mengenal kehidupan idolanya namun tidak sebaliknya bagi para idola.

McCutcheon (2002) berpendapat bahwa pemujaan terhadap selebriti termasuk suatu bentuk komitmen dengan idola berdasarkan dua perbedaan kepribadian, yaitu *pathological* dan *non pathological*. Dalam penjelasannya beliau menggunakan teori *absorption addiction*. *Absorption* contohnya berupa penggemar dengan mudah melakukan tindakan untuk idola yaitu dengan memberikan perhatian penuh serta terus mencari informasi tentang idola yang digemari, karena bagi penggemar hal tersebut merupakan bentuk kedekatan dirinya dan idola yang semakin erat dan memiliki hubungan spesial. *Addiction*, secara sederhana individu memberi toleransi terhadap perilaku yang mereka lakukan sebagai bentuk pemuasan keinginan.

Definisi *celebrity worship* menurut Sunarni (2015:3) adalah perilaku obsesif seorang penggemar terhadap segala bentuk yang

berkaitan dengan idola yang dikagumi dan menimbulkan hubungan satu arah bersifat adiktif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan *celebrity worship* merupakan bentuk perilaku kegemaran individu terhadap idola yang bersifat satu arah (parasosial) dan menjadi tidak normal apabila penggemar menjadi sangat terobsesi.

2. Faktor-faktor *Celebrity Worship*

Faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* menurut (Maltby dkk., 2003) adalah sebagai berikut:

a. Usia

Usia remaja antara 11 hingga 17 tahun merupakan puncak dari *celebrity worship* dan akan berkurang setelahnya (Raviv dkk., 1996).

b. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial yang rendah cenderung menjadi penyebab tingginya tingkat *celebrity worship* terhadap sosok idola yang digemari. Hal itu ditunjukkan sebagai bentuk pengisi kekosongan hatinya, Hermadana (2020:464)

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor *celebrity worship* dikarenakan sangat identik dalam menentukan selebriti yang dikagumi, seperti laki-laki cenderung mengidolakan selebriti

perempuan dan perempuan cenderung menggemari celebrity laki-laki.

Dalam penelitian Rachmawati (2019:10-13) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *celebrity worship*, antara lain yaitu:

1. *Irresponsibility personality*
2. *Self-Esteem*
3. *Emotional Autonomy*
4. *Attachment Style*
5. *Self-rated Attractiveness*
6. *Religiusitas*

Sementara itu, Swami dkk. (2011) mengungkapkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi *celebrity worship*, yaitu:

a. Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan, perasaan, perilaku seseorang secara sadar dan sungguh-sungguh yang diimplementasikan sebagai bentuk dari kesanggupan pada ajaran agamanya. Aspek religiusitas pada faktor ini berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki oleh individu.

b. *Body Image*

Maltby dkk. (2005) mengemukakan bahwa dalam penelitiannya *body image* juga berpengaruh terhadap *celebrity*

worship. Hal ini dapat dilihat dari sosok selebriti yang secara penampilan sangat ideal sehingga kondisi tersebut dapat dijadikan tolak ukur para penggemar dalam membentuk tubuhnya seperti idola yang digemari.

c. *Self-Control*

Kontrol diri merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh individu. Sebab, apabila individu tidak memiliki kontrol diri atau lebih tepatnya rendahnya tingkat kontrol diri seseorang maka dapat berpengaruh pada perilakunya, di mana individu tidak memikirkan dampak dari perilaku yang dikerjakan. Hal ini dapat dikaitkan dengan perilaku *celebrity worship* yang dilakukan oleh seorang penggemar, Fajariyani (2018:5).

Dari beberapa pendapat di atas, faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship*.

3. Aspek-aspek *Celebrity Worship*

Maltby, Liza, McCutcheon, Houran, & Ashe (2002:1163) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek yang terkait dengan *celebrity worship*, yaitu:

1. Hiburan Sosial (*Social Entertainment*)

Aspek hiburan sosial merupakan pemujaan selebriti oleh penggemar yang hanya tertarik kepada idola akan kemampuannya

untuk menghibur dan menarik perhatian baginya, Stever dalam Maltby dkk. (2004:412). Hal ini biasanya dikaitkan dengan ketertarikan individu menceritakan idolanya kepada orang lain atau sesama penggemar lainnya. Contoh dari aspek ini adalah seorang penggemar akan senang membicarakan seputar idolanya dengan sesama penggemar lain, mereka akan saling berbagi cerita tentang idolanya.

2. Perasaan pribadi yang intens (*Intense Personal Feeling*)

Aspek ini, digambarkan oleh penggemar dengan perasaan pribadi yang lebih intens kepada idolanya. Aspek ini juga menimbulkan perasaan intensif serta kompulsif individu terhadap seseorang yang digemari. Maltby dkk. (2003) mencirikan aspek ini pada dua tipe, yaitu:

a. Empati

Individu apabila memiliki empati penuh terhadap sosok yang digemari, maka akan ikut merasakan yang dirasakan oleh idolanya, bahkan bisa melebihi perasaan idola. Contohnya, Ketika idola mengalami sakit, kecelakaan, atau keadaan lainnya maka penggemar akan merasakan yang dialami idola dengan menangis bahkan ada yang rela mendatangi rumah sakit tempat idola dirawat

b. Imitasi

Menggemari seorang idola tidak lain pasti akan meniru sosok yang digemari, mulai dari penampilan atau barang yang dipakai. Contohnya, gaya rambut atau warna rambut idola menjadi model yang ditiru penggemar untuk mengubahnya.

3. Gangguan patologis (*Borderline Pathological*)

Aspek ini merupakan gambaran di mana penggemar rela melakukan apapun demi idola yang digemari, sekalipun tindakan yang dilakukan melanggar hukum. Malbaty (2006) dalam Wawan dkk. (2020:206) membagi aspek ini pada tiga tipe perilaku, yaitu:

- a. Fantasi dan perilaku penggemar tidak terkontrol terhadap idola
- b. Berperilaku obsesif terhadap idolanya. Penggemar menganggap bahwa tidak ada yang bisa merebut idolanya karena menurut dia idola adalah miliknya
- c. Berperilaku histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya. Individu yang mengagumi idola akan hilang kendali jika melihat langsung atau bahkan hanya mendengar orang lain menyebutkan sosok yang digemarinya.

Tiga aspek *celebrity worship* yang dikemukakan oleh Maltby dkk. sejalan dengan dimensi tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Eysenck dkk. (1998), yaitu:

1. *Extraversi*

Individu berkepribadian sosiabel, aktif, lincah dan berani

2. *Neurotisisme*

Individu berada pada dimensi kepribadian yang tertekan, cemas, emosional, dan *moody*

3. *Psikotisme*

Dimensi yang menunjukkan kepribadian impulsif, anti-sosial, dan egosentris

Pada penelitian ini, penulis menggunakan ketiga aspek di atas yang dikemukakan oleh Maltby dkk. (2002) yaitu: hiburan sosial, perasaan pribadi yang intens dan *borderline pathological*.

4. ***Celebrity Worship dalam Islam***

Islam dikenal sebagai agama yang damai, mengajarkan pada kebaikan. Dalam islam, idola terbaik bagi seorang muslim yaitu Nabi Muhammad SAW, di mana beliau adalah manusia pilihan yang diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak umat di bumi. Fenomena yang terjadi pada kaum muslim adalah mayoritas mereka mengagumi serta mengidolakan seseorang yang bukan Nabi dengan tingkah laku atau gaya hidup bertentangan dengan ajaran islam. Seperti bintang film, penyanyi, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadikan individu lebih mengenal idolanya daripada Nabi Muhammad SAW. Menurut Taslim seseorang cenderung mengidolakan atas dasar hawa nafsu, dan

apabila diteruskan dapat mempengaruhi tingkah laku serta gaya hidup penggemarnya, Millah (2019:26).

Allah telah berfirman dalam **Q.S. At-Taubah ayat 24** untuk memperingatkan hambanya bahwa mencintai Allah dan Rasulullah itulah yang lebih utama;

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا
وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ
فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.

Menurut tafsir Al-Mukhtasar Q.S At-Taubah ayat 24 yakni:

Katakanlah -wahai Rasul-, “Jika bapak-bapak kalian -wahai orang-orang mukmin-, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, istri-istri kalian, karib kerabat kalian, harta benda yang kalian dapatkan, perniagaan yang kalian harapkan keuntungannya dan kalian takutkan kerugiannya, serta rumah-rumah yang menjadi tempat tinggal kesukaan kalian, jika semua itu lebih kalian cintai daripada Allah dan rasul-Nya, dan lebih kalian utamakan daripada berjihad di jalan Allah, maka tunggulah hukuman yang akan Allah turunkan kepada kalian. Dan Allah tidak akan membimbing orang-orang yang tidak taat kepada-Nya untuk mengerjakan sesuatu yang diridhoi oleh-Nya”.

Berdasarkan tafsir tersebut, selaras dengan teori pemujaan idola oleh Maltby (2003:25) yang mendefinisikan *celebrity worship* adalah bentuk hubungan parasosial yang tidak normal apabila menjadi terobsesi dengan selebriti atau idola yang digemari.

Oleh karena itu, pernyataan secara alquran dan ilmiah, dapat disimpulkan bahwa Allah telah memperingatkan hambanya supaya mencintai Allah dan Rasulullah yang lebih utama. Namun apabila dikaitkan dengan fenomena *K-popers*, para penggemar cenderung berlebihan dalam berperilaku bahkan dalam memuja para idolanya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pra riset yang peneliti lakukan, di mana mahasiswa penggemar *K-pop* rela mengakses informasi bahkan mencari tahu kehidupan tentang idolanya dalam kurun waktu lebih dari lima jam setiap harinya.

B. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Definisi keterampilan sosial menurut Libet dan Lewinsohn dalam Rahayuningtyas (2013:14) adalah kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang bernilai positif ataupun negatif oleh lingkungan, dan apabila perilaku tersebut tidak baik akan memperoleh hukuman dari lingkungan. Nandang Budiman dalam Rahayuningtyas (2013:15) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri.

Sama halnya dengan pendapat Hidayati dalam Rahayuningtyas (2013:15) terkait keterampilan sosial merupakan keterampilan yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan, Hermadana (2020:466-467) mengemukakan bahwa individu pada usia dewasa awal merupakan orang-orang yang memiliki kebutuhan keterampilan sosial dengan masyarakat sekitar untuk diterima dan disukai oleh teman sebaya maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menunjukkan perilakunya untuk menjalin hubungan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya supaya diterima dan disukai orang-orang disekitar ataupun di lingkungan tempat tinggalnya, dan apabila individu menunjukkan perilaku buruk maka akan memperoleh hukuman dari lingkungannya.

2. Faktor-faktor Keterampilan sosial

David, Forsythe dan Compas (1985) mengemukakan bahwa terdapat sembilan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, antara lain adalah:

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat untuk memperoleh pendidikan pertama kali. Kepuasan psikis yang diperoleh individu dalam keluarga sangat berpengaruh pada kehidupan individu untuk memberikan

reaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Apabila terdapat seorang anak yang tumbuh dari keluarga tidak utuh dan tidak memperoleh kepuasan psikis selayaknya hak seorang anak, maka kelak akan sulit dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, Su'ud (2017:242).

b. Lingkungan

Lingkungan dalam pembahasan ini meliputi beberapa bagian yaitu lingkungan fisik, (berupa rumah, pekarangan), lingkungan sosial (tetangga), lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga masyarakat luas. Dengan ini, individu mengenal secara luas yang berkaitan dengan lingkungan. Karena tidak hanya anggota keluarga inti yang berada dalam sebuah lingkungan.

c. Kepribadian

Mayoritas penampilan seseorang identik dengan gambaran kepribadian orang tersebut, namun yang sebenarnya tampil tidak selalu manifestasi dari pribadi aslinya. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk tidak menilai orang lain berdasarkan penampilan semata. Disinilah pentingnya peran orang tua untuk menanamkan nilai-nilai saling menghargai pada anaknya, Su'ud (2017:243).

d. Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat terpenuhi karena dapat menyegarkan fisik maupun psikis seseorang dari rasa bosan, dan lelah sehingga memperoleh semangat baru.

e. Pergaulan dengan lawan jenis

Pada usia anak dan remaja, sebaiknya orang tua tidak membatasi pergaulannya hanya dengan teman yang sesama jenis. Hal ini berguna untuk mendapatkan peran sesuai jenis kelamin.

f. Pendidikan

Satuan lembaga formal seperti sekolah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, secara lapangan mengajarkan berbagai keterampilan pada anak didiknya. Salah satunya adalah keterampilan sosial, yang memiliki keterkaitan dengan cara belajar siswa dan sudah disesuaikan dengan jenis pelajarannya.

g. Persahabatan dan solidaritas dengan kelompok

Terbentuknya kelompok seperti halnya adanya teman sebaya sangat berperan bagi usia remaja. Karena pada usia remaja cenderung mementingkan urusan kelompok dan itu merupakan keadaan normal jika dilakukan dengan tujuan positif.

h. Lapangan kerja

Sejak anak masuk sekolah dasar sudah belajar mengenal berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini, menunjukkan bahwa keterampilan sosial untuk memilih lapangan kerja sudah ada bekal sejak dini.

3. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Cartledge dkk, (1992) membagi empat aspek yang berkaitan dengan keterampilan sosial, yaitu:

a. *Environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan)

Perilaku terhadap lingkungan dapat ditunjukkan pada diri individu melalui tingkah laku kesehariannya terhadap lingkungan sosial, selain itu, cara individu mengenal serta memperlakukan lingkungan tempat tinggalnya juga bagian dari perilaku terhadap lingkungan.

b. *Interpersonal behavior* (perilaku interpersonal)

Bentuk perilaku ini berupa tingkah laku sosial individu dalam berhubungan dan mengenal orang lain (teman sebaya atau guru).

c. *Self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri)

Bentuk perilaku ini adalah cara individu dalam menunjukkan tingkah laku sosial pada dirinya sendiri.

d. *Task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas)

Perilaku ini ditunjukkan oleh individu dalam merespon sejumlah tugas akademis.

Sedangkan menurut Riggio (1986:650) keterampilan sosial memiliki enam aspek yang mengandung kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan, mengekspresikan, serta mengontrol komunikasi

dan pesan yang sifatnya verbal maupun non-verbal. Enam aspek tersebut meliputi:

- a. *emotional expressivity*
- b. *emotional sensitivity*
- c. *emotional control*
- d. *social expressivity*
- e. *social sensitivity*
- f. *social control.*

Berdasarkan kedua aspek keterampilan sosial di atas, penulis menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Cartledge dkk. (1992) sebagai bahan acuan alat ukur variabel keterampilan sosial yaitu: perilaku terhadap lingkungan, perilaku terhadap interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas.

4. Keterampilan Sosial dalam Islam

Individu yang melakukan keterampilan sosial dengan orang dan lingkungannya berarti dia telah menjalin hubungan persaudaraan yang baik dengan sekitarnya. Sejalan dengan firman Allah SWT QS. Al-

Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan. Keterampilan sosial dalam perspektif islam disebut dengan silaturahmi. Dimana setiap orang beriman wajib untuk menjaga silaturahmi karena Allah sangat membenci orang-orang yang memutus tali persaudaraan.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Skinner dalam Alwisol (2004:329) kontrol diri adalah tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Chaplin (2006) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing perilaku diri sendiri; kemampuan untuk *manage* tingkah laku impulsive. Pada hakikatnya, kontrol diri merupakan penguasaan terhadap diri sendiri dalam hal konsentrasi guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Selain itu, menurut Tangney dkk. (2018:275) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk dapat mengesampingkan atau merubah respons batin, serta untuk menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan. Artinya, kontrol diri diharap dapat berkontribusi guna memperoleh hasil yang positif dalam hidup.

Kontrol diri juga diartikan oleh Goldfried dan Merbaum dalam Mezura (2019:16) sebagai bagian dari proses di mana individu sebagai tokoh utama dalam membentuk, mengarahkan dan mengatur perilaku yang mengarah ke hal positif.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah tindakan individu dalam mengatur tingkah laku, mengesampingkan perilaku yang tidak diinginkan serta sebagai pihak utama dalam membentuk dan mengarahkan perilaku yang dianggap dalam hal positif.

2. Faktor-faktor Kontrol Diri

Hurlock dkk. (1990) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kontrol diri meliputi dua bagian yaitu: faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang diperoleh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktornya meliputi: kepribadian, minat, kecerdasan emosi, pengetahuan, motif, dan usia.

b. Faktor eksternal

Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, di mana keluarga mempengaruhi kontrol diri pada individu sebagai anggota lingkungan keluarga tersebut.

Selain itu, menurut Baumeister dan Baden dalam Ariyanti (2012:6) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kontrol diri antara lain:

a. Orang tua

Hubungan antara anak dan orang tua memberi pengaruh kontrol diri terhadap sang anak. Seperti halnya ketika orang tua mendidik anak secara otoriter, maka anak kurang dapat mengendalikan diri dan kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi.

b. Faktor budaya

Setiap lingkungan memiliki budaya yang berbeda, hal inilah yang mempengaruhi kontrol diri individu sebagai anggota dari lingkungan tersebut.

c. Faktor kognitif

Faktor kognitif berhubungan dengan proses kesadaran seseorang dalam menggunakan pikiran serta pengetahuan yang dimiliki untuk berkegiatan guna mencapai tindakan yang tepat untuk mengubah stressor sesuai yang dipikirkan.

Sesuai pernyataan tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri individu di antaranya yaitu: kepribadian, minat, kecerdasan emosi, pengetahuan, motif, dan usia, orang tua, budaya dan kognitif.

3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Tangney, Baumeister, dan Boone (2004:283) menyebutkan aspek kontrol diri antara lain yaitu:

a. *Self-discipline* (disiplin diri)

Kemampuan disiplin diri yang baik pada individu dapat mengontrol fokus pada suatu pekerjaan atau tugas sehingga mampu berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas yang sedang dilakukan.

b. *Deliberate/nonimpulsive* (Tidak Tergesa-gesa)

Kemampuan individu dalam mempertimbangkan sesuatu sebelum melakukan tindakan. Individu yang tergolong *non-impulsive* memiliki ketenangan diri dalam pengambilan keputusan dan tindakannya.

c. *Healthy habits* (Kebiasaan yang Sehat)

Kemampuan individu dalam mengatur perilaku kesehariannya menjadi kebiasaan yang menyehatkan. Individu yang memiliki *healthy habits* cenderung mengutamakan hal-hal yang memberi dampak positif bagi dirinya, meskipun tidak diterima secara langsung.

d. *Work ethic* (Etos Kerja)

Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar tugasnya. Oleh sebab itu, individu mampu fokus pada pekerjaan yang sedang dilakukan.

e. *Reliability* (Keandalan)

Kemampuan individu untuk pelaksanaan rancangan jangka panjang dengan target tertentu dan secara konsisten akan mewujudkan setiap perencanaannya.

Menurut konsep Averill (1973:286) kontrol diri memiliki tiga aspek cakupan, yaitu:

a. Mengontrol perilaku (*Behavior control*)

Kemampuan individu terhadap kesiapan respon secara langsung yang mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan.

b. Mengontrol kognisi (*Cognitive behavior*)

Kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan peristiwa dalam kerangka berfikir kognitif untuk mengurangi tekanan.

c. Mengontrol keputusan (*Decision control*)

Kemampuan individu dalam memilih atau bertindak berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan aspek kontrol diri oleh Averill (1973) meliputi: *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*.

4. Kontrol Diri dalam Islam

Islam menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan bagian dari kesabaran dan menduduki tingkatan yang paling tinggi di antara bentuk kesabaran yang lainnya. Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah derajat kesabaran seseorang paling berat adalah menjauhi larangan terhadap kegiatan atau keadaan yang umumnya digemari, karena

dalam hal ini seseorang berusaha untuk meninggalkan kesenangan sementara di dunia demi kesenangan yang kelak digapai di akhirat, Al-Jauziyah dalam Alaydrus (2017:19).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf:31, yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زِيْنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

ء الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf: 31).

Pada ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk mengenakan pakaian yang menurut kita layak untuk dipakai Ketika ke masjid, dan Allah juga menghimbau untuk tidak berlebihan dalam hal makan maupun minum. Disinilah dapat dipahami bahwa dalam islam kontrol diri berkaitan erat dengan keberfungsian *qalb* terhadap ketaatan untuk menjaga diri dari kerusakan, dan individu diarahkan untuk menunaikan ibadah yang berguna untuk perisai dari perbuatan buruk atau dosa.

D. Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri terhadap *Celebrity Worship*

Pada tahap perkembangan usia, individu memiliki kegemaran terhadap sang idola merupakan hal biasa. Namun, apabila kegemarannya menganggap idola lebih dari sekedar inspirator seperti menganggapnya sebagai kekasih dan lain sebagainya, maka hal tersebut menimbulkan

perilaku pemujaan selebriti atau disebut dengan *celebrity worship*, Gulo (2021:31). Fenomena *celebrity worship* menurut Reeves dalam Hermadana (2020:462) menimbulkan dampak negatif bagi penggemar diantaranya adalah kurangnya rasa percaya diri dan menghabiskan banyak waktu sekaligus materi.

Celebrity Worship merupakan perilaku obsesif penggemar pada segala hal yang berkaitan dengan selebriti yang diidolakan. Tingginya tingkat kegemaran individu terhadap idola akan berpengaruh pada keterlibatan individu dengan idola yang digemari, Bilqis (2019:20). Keterlibatan inilah yang menimbulkan obsesi sehingga pada diri penggemar muncul perasaan empati, imitasi, asosiasi, dan identifikasi yang menjadikan individu merasa dekat dengan sosok idola yang digemari. Hal ini dapat mendorong para penggemar untuk meniru idola mereka dan memiliki barang-barang yang sama dengan idola, Asrie & Misrawati (2020:93).

Celebrity Worship merupakan perasaan obsesif yang menjadikan individu ingin dekat dengan idola yang digemari dan mengarah pada perilaku disfungsi dan parasosial (Rojek, 2012). Terdapat tiga aspek dalam *celebrity worship* yaitu: hiburan sosial, perasaan pribadi yang intens dan *borderline pathological*.

Maltby dkk. (2005) mengemukakan terkait aspek hiburan sosial adalah bagian dari perilaku seseorang yang menganggap sosok idola sebagai hiburan semata dan mengekspresikan kecintaannya melalui

interaksi sosial dengan orang lain, seperti membicarakan tentang idola yang digemari dengan teman sebaya. *Intense personal* merupakan bentuk perilaku di mana seseorang sudah memiliki perasaan kuat terhadap idola dan setia kepada yang digemari tersebut, contoh perilakunya adalah penggemar sering memikirkan sang idola dengan tidak sengaja. *Borderline pathological* adalah perilaku yang mengarah pada obsesi di mana penggemar sudah tidak dapat mengontrol fantasi dan perilakunya terhadap idola, seperti halnya rela untuk membeli barang yang pernah digunakan oleh idolanya.

Menurut model perkembangan Erikson dewasa awal memasuki tahap *intimacy vs isolation* di mana tugas perkembangannya adalah untuk membentuk *intimate relationship* dengan orang lain, Alwisol (2004:100). Settersten dalam Darfianti & Putra (2012:67) juga menyatakan bahwa tugas utama usia dewasa awal adalah membentuk hubungan personal yang intim dan dicirikan oleh kepercayaan, kedekatan, keterbukaan, komitmen, dan kepedulian. Namun, pada kenyataannya, individu usia dewasa awal masih melakukan pemujaan terhadap sosok selebriti yang diidolakan.

Menurut (Maltby dkk., 2003) *celebrity worship* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu; usia, jenis kelamin, dan keterampilan sosial. Menurut Libet dan Lewinsohn keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menampilkan atau menunjukkan perilaku yang dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan. Namun, jika perilaku tersebut tidak baik maka akan diberikan hukuman oleh lingkungannya,

Rahayuningtyas (2013:14). Individu dengan keterampilan sosial rendah cenderung melakukan kegiatan pemujaan selebriti, hal ini dikarenakan sebagai alternatif pengganti aktivitas sosialisasi dengan lingkungan sekitar, Hermadana (2020:464).

Individu yang melakukan pemujaan terhadap selebriti secara tidak langsung akan membeli apapun yang berkaitan dengan idolanya, termasuk produk yang menjadi *merchandise* seperti album, *lightstick*, *official goods*, dan lain-lain, Chapman (dalam Devi, 2014). Akibatnya, perilaku inilah yang menjadikan seseorang berlaku konsumtif, Millah (2019:41).

Ghufron dan Risnawati (2020) berpendapat bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi, secara tidak langsung dapat mengontrol kehidupannya dengan baik. Begitupun saat mengagumi sosok idola, secara matang pasti dapat mengontrol dengan baik untuk kemanfaatan yang akan diperoleh bagi dirinya. Sedangkan seorang penggemar yang tingkat kontrol dirinya rendah cenderung akan terobsesi dengan arti idola, bahkan dapat melakukan tindakan yang tidak rasional, Fajariyani (2018:5).

E. Kerangka Berpikir

Celebrity worship dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain yaitu: faktor demografi (meliputi usia dan jenis kelamin), keterampilan sosial, religiusitas, *body image*, dan kepribadian (*self-control*). Menurut Maltby (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri (Nandang Budiman dalam Rahayuningtyas, 2013). Aspek keterampilan sosial menurut Cartledge dkk. (1992) terdiri dari empat macam, yaitu meliputi: perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*).

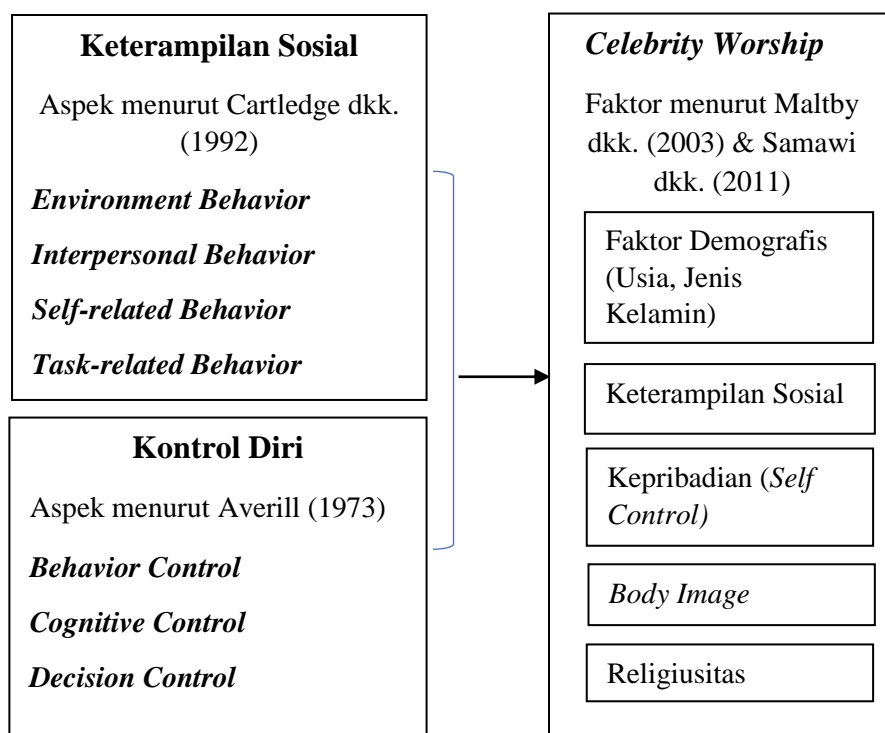
Keterampilan sosial menjadi faktor pengaruh perilaku *celebrity worship* karena individu dengan tingkat keterampilan sosial rendah, cenderung melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain. Hal itu dapat dilakukan seperti melakukan pemujaan terhadap selebriti dengan alasan untuk mengisi kekosongan dan kebosanan dibandingkan harus bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Rendahnya keterampilan sosial cenderung dapat menjadikan individu tidak ramah, mudah marah, harga diri rendah, menarik diri dari lingkungan, serta tidak nyaman berkomunikasi dengan orang lain secara *face to face*, Majorsy dalam Hermadana (2020:464).

Selain keterampilan sosial, faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* menurut Swami dkk. (2011) yaitu kontrol diri. Tangney (2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk dapat mengesampingkan atau merubah respons batin, serta untuk menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan. Artinya, kontrol diri

diharap dapat berkontribusi guna memperoleh hasil yang positif dalam hidup. Dalam konsep Averill (1973) kontrol diri memiliki tiga aspek yang meliputi *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*.

Menurut Papalia, Olds, & Feldman menyatakan bahwa secara kognitif, dalam perkembangan dewasa awal seharusnya sudah dapat berfikir secara reflektif dan menitikberatkan pada logika kompleks serta melibatkan intuisi dan juga emosi, Larasati S (2021:3-4). Namun pada kenyataannya, banyak para penggemar *K-pop* cenderung melakukan berbagai hal untuk menunjukkan rasa sukanya terhadap idola tanpa berpikir secara rasional. Oleh sebab itu, penggemar yang memiliki kontrol diri yang baik diharapkan dapat menekan keinginannya terkait dengan pemujaan terhadap idolanya.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual; Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri terhadap Celebrity Worship

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh keterampilan sosial terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang

H2 : Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang

H3 : Terdapat pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memfokuskan analisis data yang terkumpul melalui pengukuran skala dan kemudian diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017).

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Pendekatan survei adalah mempelajari data sampel yang diambil dari populasi besar ataupun kecil dengan ditemukannya kejadian relatif, hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas). Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Dependen* (terikat) : *Celebrity Worship*
2. Variabel *Independen* (bebas 1) : Keterampilan Sosial
3. Variabel *Independen* (bebas 2) : Kontrol Diri

C. Definisi Operasional

1. *Celebrity Worship*

Celebrity worship merupakan bentuk perilaku pemujaan terhadap idola yang digemari secara berlebihan. *Celebrity worship* diukur menggunakan skala sikap selebriti yang dikembangkan oleh Maltby dkk. (2004). Aspek yang digunakan adalah *social entertainment*, *intense personal*, dan *borderline pathological*.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Keterampilan sosial diukur menggunakan aspek-aspek skala keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Cartledge dkk. (1992). Aspek-aspeknya meliputi perilaku terhadap lingkungan, perilaku terhadap interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri baik pikiran, perasaan, maupun perilaku. Kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang berdasar pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) meliputi *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*.

D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber pertama. Data yang diambil melalui pengajuan pertanyaan mengenai skala *celebrity worship*, skala keterampilan sosial, dan skala kontrol diri terhadap responden

dengan kriteria sebagai mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menjadi penggemar *K-pop*.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Walisongo Semarang yang beralamat Jl. Prof Hamka, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023

F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi oleh hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berusia 18-24 tahun dan gemar dengan *K-pop*, Azwar (2015:109). Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak terhitung secara pasti, dikarenakan tidak adanya data valid mengenai jumlah mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan rumus perhitungan oleh Lemeshow (1997).

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi, Azwar (2017:109). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:127) sampel didefinisikan

sebagai bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel dapat mewakili populasi dengan baik apabila memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang sama (Azwar, 2017). Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Alasan penggunaan metode tersebut adalah dikarenakan tidak adanya data populasi yang pasti dan valid secara keseluruhan. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang tidak memberi peluang secara sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2013:131).

Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pada awal mula dengan jumlah kecil, kemudian sampel diminta untuk membagikan kepada temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi syarat kecocokan sebagai sumber data yaitu apabila subjek memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Penggemar *K-pop*,
- b. Laki-laki dan perempuan,
- c. Rentang usia dewasa awal (18-24 tahun)
- d. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- e. Bersedia menjadi responden

Sedangkan, perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997) karena jumlah populasi tidak diketahui, berikut rumusnya:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 90 % = 1,645 = 1,65

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Berdasarkan rumus tersebut, perolehan hitung sampel berjumlah 68,06 dan dibulatkan menjadi 100 sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang cara penggunaannya dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu model skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial,

Sugiyono (2013:146). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang berisi skala *celebrity worship*, skala keterampilan sosial, dan skala kontrol diri berbentuk google formulir dengan link berikut https://bit.ly/Penelitian_Kpop.

Penelitian ini menggunakan indikator dari setiap aspek pada variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun item. Pada setiap item dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap individu berhak memilih jawaban yang berbeda-beda, karena tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Pada skala penelitian ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yang berbentuk sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Item yang disusun dalam bentuk pernyataan *favorable* (positif) dan item *unfavorable* (negatif). Adapun pemberian skor pada setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Jawaban

Jenis pertanyaan	Respon			
	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis alat ukur yaitu menggunakan skala sebagai berikut:

1. Skala *Celebrity Worship*

Skala *Celebrity Worship* disusun berdasarkan skala sikap selebriti yang aspek-aspeknya oleh Maltby dkk. (2004). Aspek yang digunakan adalah hiburan sosial, perasaan pribadi yang intens dan *borderline pathological*. Mengenai aspek dan indikator pada alat ukur ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Blue Print Skala *Celebrity Worship*

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	
1.	Hiburan Sosial	Mencari informasi tentang idola	1,13,19	7,25	10
		Menyukai dan membicarakan idola dengan sesama ataupun bukan penggemar	2,14,20	8,26	
2.	Perasaan Pribadi yang Intens	Mencintai idola dan mulai muncul perasaan posesif dengan idola.	3,15,21	9,27	10
		Berusaha untuk meniru segi penampilan ataupun gaya bicara sang idola	4,16,22	10,28	
3.	<i>Borderline Pathological</i>	Berimajinasi hal yang tidak mungkin dengan idola	5,17,23	11,29	10

		Rela melakukan apapun demi idola	6,18,24	12,30	
Jumlah					30

2. Skala Keterampilan Sosial

Skala keterampilan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Cartledge dkk. (1992) yang meliputi perilaku terhadap lingkungan, perilaku terhadap interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas. Adapun rancangan item skala keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Keterampilan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	
1.	Perilaku terhadap Lingkungan	Kemampuan menjaga kebersihan	1,25	13	6
		Kemampuan menjalin gotong royong	2,26	14	
		Kemampuan merawat alam	3,27	15	
2.	Perilaku Interpersonal	Kemampuan menjalin persahabatan	4,28	16	6
		Kemampuan dalam hal menerima dan memberi bantuan	5,29	17	
		Kemampuan menerima dan memberi perhatian	6,30	18	
3.	Perilaku	Kemampuan	7,31	19	6

	yang Berhubungan dengan Diri Sendiri	mengatur diri sendiri			
		Kemampuan menghadapi tekanan	8,32	20	
		Kemampuan mengontrol emosi	9,33	21	
4.	Perilaku yang Berhubungan dengan Tugas	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	10,24,34	22,12	6
		Kemampuan mendiskusikan pekerjaan dengan tim	11,35	23,36	
Jumlah					36

3. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) diantaranya adalah *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*. Adapun rancangan item skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	
1.	<i>Behavior Control</i>	Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,17	9,25	12
		Kemampuan menyesuaikan keadaan	2,18	10,26	
		Kemampuan dalam memodifikasi stimulus	3,19	11,27	

2.	<i>Cognitive Control</i>	Kemampuan mengolah informasi	4,20,33	12,28,35	12
		Kemampuan dalam memberikan penilaian	5,21,34	13,29,36	
3.	<i>Decision Control</i>	Kemampuan dalam berkomitmen	6,22	14,30	12
		Kemampuan mengatasi problem	7,23	15,31	
		Kemampuan menghilangkan kebiasaan buruk	8,24	16,32	
Jumlah					36

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas suatu tes dikatakan akurat apabila data yang dihasilkan dapat memberi gambaran mengenai variabel yang diukur dan dikehendaki dalam tujuan pengukuran tersebut, Azwar (2015:8). Perhitungan nilai validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan olah data SPSS 23.0. Dengan ketentuan apabila skor butir instrumen terdapat korelasi dengan skor total minimal 0,3 maka butir tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2013). Validitas yang diujikan dalam penelitian ini adalah validitas isi melalui *expert judgement* guna untuk menguji kelayakan item skala.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang mampu untuk mengukur baik buruknya kualitas alat ukur untuk menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas yang akurat, Azwar (2015:7). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dan dibantu hitung menggunakan SPSS 23.0 *for windows*. Dikatakan reliabel apabila skor uji memperoleh nilai $> 0,6$ dan sebaliknya, jika angka koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka tidak reliabel.

I. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian

1. Validitas

a. *Celebrity worship*

Pelaksanaan Uji coba skala *celebrity worship* menggunakan 30item. Responden uji coba dalam alat ukur ini berjumlah 35 mahasiswa UIN Walisongo semarang *non-Kpop*. Berdasarkan hasil analisis *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai ukur kevalidan apabila skor item $> 0,30$ menunjukkan bahwa terdapat empat item yang tidak valid (gugur). Item yang dinyatakan gugur antara lain nomor 8,9,11, dan 18.

b. Keterampilan Sosial

Pelaksanaan Uji coba skala keterampilan sosial menggunakan 36 item. Responden uji coba dalam alat ukur ini berjumlah 35 mahasiswa UIN Walisongo semarang *non-Kpop*. Berdasarkan hasil analisis *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai ukur kevalidan apabila skor item $> 0,30$ menunjukkan

bahwa terdapat delapan item yang tidak valid (gugur). Item yang dinyatakan gugur antara lain nomor 7,12,18,19,20,21,26, dan 31.

c. Kontrol Diri

Pelaksanaan Uji coba skala kontrol diri menggunakan 36 item. Responden uji coba dalam alat ukur ini berjumlah 35 mahasiswa UIN Walisongo Semarang *non-Kpop*. Berdasarkan hasil analisis *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai ukur kevalidan apabila skor item $> 0,30$ menunjukkan bahwa terdapat delapan item yang tidak valid (gugur). Item yang dinyatakan gugur antara lain nomor 9,11,18,22,24,29,30, dan 35.

2. Reliabilitas

a. *Celebrity Worship*

Tabel 3. 5 Reliabilitas *celebrity worship* setelah semua item valid

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	26

b. Keterampilan Sosial

Tabel 3. 6 Reliabilitas Keterampilan Sosial setelah semua item valid

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	28

c. Kontrol Diri

Tabel 3. 7 Reliabilitas Kontrol Diri setelah semua item valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai $> 0,6$.

Hal ini sesuai dengan hasil reliabilitas skala *celebrity worship* yaitu 0,959 kemudian nilai *Cronbach's Alpha* skala keterampilan sosial yaitu 0,888 dan skala kontrol diri memperoleh 0,905. Dapat disimpulkan bahwa skala *celebrity worship*, skala keterampilan sosial, dan skala kontrol diri memenuhi uji reliabilitas.

J. Teknik Analisis Data**1. Uji Asumsi****a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam suatu penelitian digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Pengujian data akan diolah melalui bantuan SPSS 23.0 for windows. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi

$>0,05$ maka variabel dinyatakan berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2012:144)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier. Tingkat signifikansi dapat diketahui apabila taraf linieritas $> 0,05$ dan sebaliknya, jika tingkat signifikansi linier $< 0,05$ maka dinyatakan tidak adanya hubungan linieritas antar variabel. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang ditemukan berkorelasi antara variabel independen atau variabel dependen. Dengan asumsi jika nilai toleransi $>0,100$ dan VIF $<10,00$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Begitupun sebaliknya jika nilai toleransi $<0,100$ dan VIF $>10,00$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Guna melihat adanya pengaruh variabel independen dan dependen merujuk pada tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis yang diajukan diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis ditolak, Priyatno (2014:139-140). Proses analisis hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS 23.0 *for windows*.

BAB IV

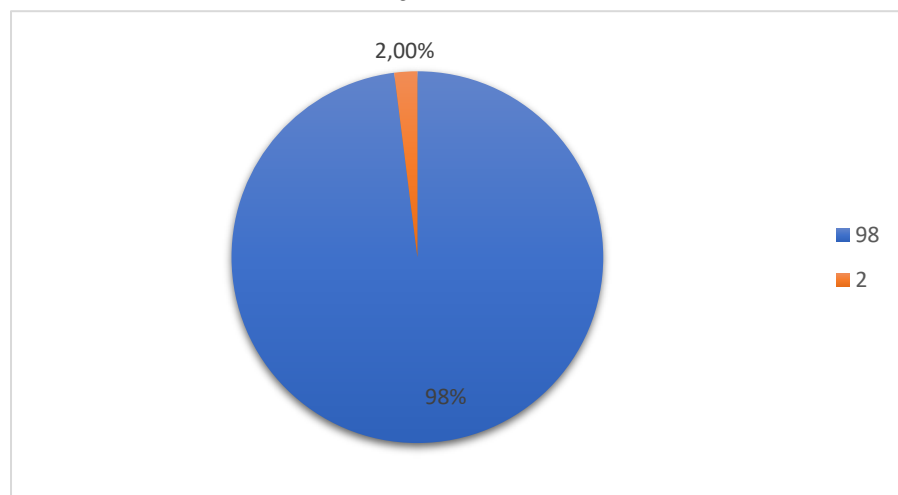
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

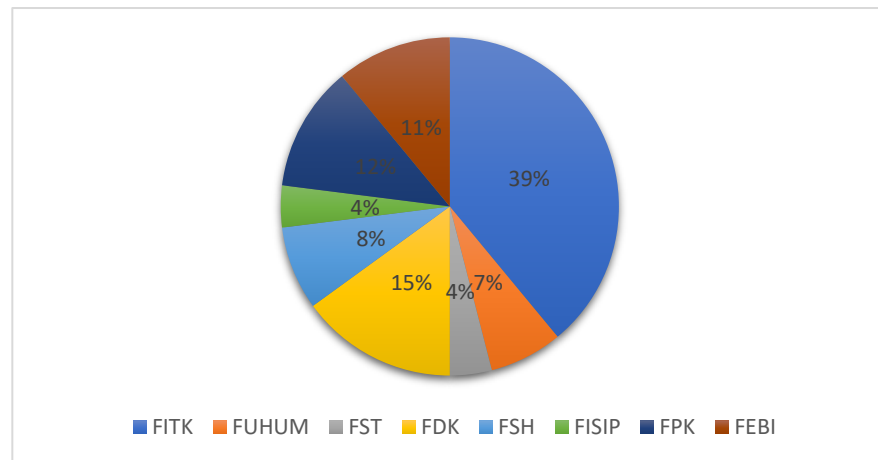
Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang memiliki kegemaran terhadap *K-pop* dan berusia 18-24 tahun. Dikarenakan jumlah populasi penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang tidak diketahui secara valid, maka dari itu dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Lemeshow. Total perhitungan sampel menghasilkan 68,06 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Berikut diagram beberapa hasil kategori subjek penelitian:

Gambar 4. 1 Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram kategori jenis kelamin dengan total subjek sebanyak 100 orang, menunjukkan hasil terbanyak yaitu dengan persentase 98% jenis kelamin perempuan berjumlah 98 orang, dan 2% laki-laki dengan jumlah 2 orang.

Gambar 4. 2 Data Subjek Berdasarkan Fakultas



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan hasil bahwasanya subjek terbanyak berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sesuai hasil presentasi yaitu 39% dengan total subjek mencapai 39 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan serta memaparkan visual data pada masing-masing variabel. Hasil deskripsi menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows* menunjukkan skor terendah (*minimum*), skor tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi*.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Sosial	100	33	73	106	85.49	7.248
Kontrol Diri	100	33	62	95	76.66	6.700
<i>Celebrity Worship</i>	100	36	57	93	71.26	6.378
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa skor masing-masing variabel terdapat rinciannya sebagai berikut, variabel keterampilan sosial memiliki skor minimum 73, skor *maximum* 106, *mean* 85,49 dan *standard deviation* 7,248. Dilanjut variabel kontrol diri memperoleh skor *minimum* 62, skor *maximum* 95, *mean* 76,66 dan *standard deviation* 6,700. Sedangkan untuk variabel *celebrity worship* skor *minimum* 57, skor *maximum* 93, *mean* 71,26 dan *standar deviation* 6,378. Selanjutnya, sesuai penjabaran masing-masing variabel dapat dikategorisasikan dengan rumus sebagai berikut:

1. Kategorisasi *Celebrity Worship*

Tabel 4. 2 Rumus Kategorisasi Skor *Celebrity Worship*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 77,638$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$64,882 \leq X \leq 77,638$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 64,882$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel *celebrity worship* dapat disimpulkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi *Celebrity Worship*

Kategorisasi CW				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	15	15.0	15.0	15.0
Sedang	74	74.0	74.0	89.0
Rendah	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sesuai tabel kategorisasi mengenai gambaran *celebrity worship* penggemar *K-pop* terhadap 100 responden,

menunjukkan 74 *frekuensi* subjek terbanyak memiliki *celebrity worship* yang sedang, sejumlah 15 subjek memiliki *celebrity worship* yang tinggi, dan 11 subjek memiliki *celebrity worship* yang rendah. Artinya variabel *celebrity worship* termasuk dalam kategori sedang.

2. Kategorisasi Keterampilan Sosial

Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi Skor Keterampilan Sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 92,738$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$78,242 \leq X \leq 92,738$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 78,242$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel keterampilan sosial dapat disimpulkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kategorisasi Keterampilan Sosial

Kategori KS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	19.0	19.0	19.0
	Sedang	66	66.0	66.0	85.0
	Rendah	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sesuai tabel kategorisasi mengenai gambaran keterampilan sosial penggemar *K-pop* terhadap 100 responden, menunjukkan 66 *frekuensi* subjek terbanyak memiliki keterampilan sosial yang sedang, sejumlah 19 subjek memiliki keterampilan sosial yang tinggi, dan 15 subjek memiliki

keterampilan sosial yang rendah. Artinya variabel keterampilan sosial termasuk dalam kategori sedang.

3. Kategorisasi Kontrol Diri

Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Skor Kontrol Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 83,36$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$69,96 \leq X \leq 83,36$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 69,96$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel kontrol diri dapat disimpulkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kategorisasi Kontrol Diri

		Kategori KD			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	17.0	17.0	17.0
	Sedang	70	70.0	70.0	87.0
	Rendah	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sesuai tabel kategorisasi mengenai gambaran kontrol diri penggemar *K-pop* terhadap 100 responden, menunjukkan 70 *frekuensi* subjek terbanyak memiliki kontrol diri yang sedang, sejumlah 17 subjek memiliki kontrol diri yang tinggi, dan 13 subjek memiliki kontrol diri yang rendah. Artinya variabel kontrol diri termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis kategorisasi masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat kategori sedang.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Pengujian data diolah melalui bantuan SPSS 23.0 *for windows*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65575446
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.038
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya, nilai signifikansi pada uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan bantuan SPSS 23.0 for windows.

Tabel 4. 9 Uji Linieritas *Celebrity Worship* dengan Keterampilan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Celebrity Worship * Keterampilan Sosial	Between Groups	(Combined)	2121.995	29	73.172	2.688	.000
		Linearity	1342.348	1	1342.348	49.319	.000
		Deviation from Linearity	779.647	28	27.845	1.023	.453
Within Groups			1905.245	70	27.218		
Total			4027.240	99			

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas *Celebrity Worship* dengan Kontrol Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Celebrity Worship * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	2492.162	27	92.302	4.329	.000
		Linearity	1727.451	1	1727.451	81.023	.000
		Deviation from Linearity	764.710	26	29.412	1.380	.144
Within Groups			1535.078	72	21.321		
Total			4027.240	99			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas antara variabel *dependen (celebrity worship)* dengan masing-masing variabel

independen, variabel keterampilan sosial memperoleh hasil nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,453 > 0,05$. Selain itu, variabel kontrol diri memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang ditemukan berkorelasi antara variabel independen atau variabel dependen. Model regresi yang baik adalah bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.386	6.057		2.706	.008		
Keterampilan Sosial	.228	.086	.259	2.637	.010	.569	1.757
Kontrol Diri	.462	.094	.485	4.936	.000	.569	1.757

a. Dependent Variable: *Celebrity Worship*

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* keterampilan sosial sebesar $0,569 > 0,10$ dan variabel kontrol diri sebesar $0,569 > 0,10$. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dan dependen sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan dan merujuk pada tingkat signifikansi. Dalam regresi linier berganda terdapat tiga hal yang dilihat yaitu besaran R square, keberpengaruhan variabel independen terhadap variabel dependen, dan melihat signifikansi koefisien masing-masing variabel.

Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis yang diajukan diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ memiliki arti bahwa hipotesis ditolak. Proses perhitungan penelitian ini memakai uji hipotesis analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 23.0 *for windows*.

Tabel 4. 12 R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.456	4.704

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Keterampilan Sosial

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan besaran R square yaitu 0,467 atau 46,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa, proporsi variabel *celebrity worship* yang dijelaskan oleh variabel keterampilan sosial dan kontrol diri sebesar 46,7%. Sementara 53,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Tabel 4. 13 Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1881.311	2	940.656	42.519	.000 ^b
	Residual	2145.929	97	22.123		
	Total	4027.240	99			

a. Dependent Variable: *Celebrity Worship*

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Keterampilan Sosial

Berdasarkan tabel anova 3.15 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 42,519 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* diterima.

Tabel 4. 14 Tabel Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.386	6.057		2.706	.008
	Keterampilan Sosial	.228	.086	.259	2.637	.010
	Kontrol Diri	.462	.094	.485	4.936	.000

a. Dependent Variable: *Celebrity Worship*

Selanjutnya jika dilihat dari tabel koefisien regresi yang dihasilkan variabel keterampilan sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($P < 0,05$) artinya hipotesis pertama diterima yaitu variabel keterampilan sosial berpengaruh terhadap *celebrity worship*. Kemudian variabel kontrol diri memperoleh nilai signifikansi sebesar

0,000($P < 0,05$) artinya hipotesis kedua juga diterima yaitu variabel kontrol diri berpengaruh pada *celebrity worship*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel keterampilan sosial dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap *celebrity worship*.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan tidak lain memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan sosial terhadap *celebrity worship* dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil uji validitas variabel, memperoleh total 82 butir item valid, dengan rincian 26 item skala *celebrity worship*, 28 item skala kontrol diri, dan 28 item skala keterampilan sosial. Dalam penelitian ini mengambil tiga hipotesis yaitu:

1. Pengaruh keterampilan sosial terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,05$). Artinya, hipotesis pertama yaitu variabel keterampilan sosial berpengaruh pada *celebrity worship*. Hal ini, sejalan dengan penelitian Hermadana (2020) yang menghasilkan Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan menyatakan bahwa terdapat hubungan

signifikan keterampilan sosial dengan pemujaan selebriti pada penggemar *K-pop*.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian oleh Dyana dan Komang (2019) yang mengungkapkan bahwa penggemar *K-pop* pada usia dewasa awal masih terbiasa dengan kegiatan yang berkaitan dengan idol *K-pop* sejak usia remaja, di mana responden belum mampu untuk berhenti menyukai *K-pop*, serta berita tentang idol *K-pop* yang muncul di media menyebabkan semakin tingginya keingintahuan responden terhadap idol yang digemari (Hermadana, 2019).

Aspek keterampilan sosial menurut Cartledge dkk. (1992) terdiri dari empat macam, yaitu meliputi: perilaku terhadap lingkungan (*environmental-behavior*), perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*). Rendahnya keterampilan sosial cenderung dapat menjadikan individu menarik diri dari lingkungan, serta tidak nyaman berkomunikasi dengan orang lain secara *face to face*, Majorsy dalam Hermadana (2020:464).

Sesuai dengan hasil kategorisasi variabel keterampilan sosial termasuk dalam kategorisasi sedang, sehingga pemujaan terhadap selebriti tidak seluruhnya berdasarkan kebosanan dalam diri.

2. Pengaruh kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel kontrol diri menyumbang koefisien sebesar 0,462 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, hipotesis kedua yaitu variabel kontrol diri berpengaruh pada *celebrity worship*. Hal ini sejalan dengan penelitian Reeves (2012) yang menyatakan terkait tingginya tingkat kebutuhan individu untuk memperoleh hiburan dari artis idola, maka semakin tinggi pula tingkat pemujaan terhadap artis idola yang digemarinya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tangney (2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk dapat mengesampingkan atau merubah respons batin, serta untuk menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan. Artinya, kontrol diri diharap dapat berkontribusi guna memperoleh hasil yang positif dalam hidup. Dalam konsep Averill (1973) kontrol diri memiliki tiga aspek yang meliputi *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*.

Peran kontrol diri sangat penting dalam proses Individu yang melakukan pemujaan terhadap selebriti secara tidak langsung akan mengontrol pembelian produk yang berkaitan dengan idolanya, termasuk produk yang menjadi *merchandise* seperti album, *lightstick*, *official goods*, dan lain-lain, Chapman (dalam Devi, 2014).

3. Pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada tabel Anova. Artinya, hipotesis ketiga yaitu variabel keterampilan sosial dan kontrol berpengaruh pada *celebrity worship*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sesuai dengan hasil *R square* sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 46,7% merupakan besaran pengaruh variabel independen yaitu keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap variabel *celebrity worship*. Sedangkan 53,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Menurut (Maltby dkk., 2003) *Celebrity Worship* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah; keterampilan sosial. Individu dengan keterampilan sosial rendah cenderung melakukan kegiatan pemujaan selebriti, hal ini dikarenakan sebagai alternatif pengganti aktivitas sosialisasi dengan lingkungan sekitar, Hermadana (2020:464).

Sementara itu, Swami dkk. (2011) mengungkapkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi *celebrity worship*, yaitu kontrol diri (*self-control*). Ghufon dan Risnawati (2020) berpendapat bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi, secara tidak langsung dapat mengontrol kehidupannya dengan baik. Begitupun saat mengagumi

sosok idola, secara matang pasti dapat mengontrol dengan baik untuk kemanfaatan yang akan diperoleh bagi dirinya. Sedangkan seorang penggemar yang tingkat kontrol dirinya rendah cenderung akan terobsesi dengan arti idola, bahkan dapat melakukan tindakan yang tidak rasional, Fajariyani (2018:5).

Perbedaan yang juga menjadi kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu belum adanya pembahasan mengenai variabel keterampilan sosial dan kontrol diri yang digabungkan terhadap variabel *celebrity worship*. Selain itu, skala yang digunakan juga berdasarkan pembuatan sendiri oleh peneliti berdasarkan referensi para tokoh yang terkiat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, fokus kajian yang digunakan dalam penelitian ini sebatas lingkup mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Selain itu, pengambilan data dilakukan secara online melalui *google form*, yang mana adanya kemungkinan keterbatasan responden dalam akses bertanya terkait kuesioner.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keterampilan sosial terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang.
2. Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang.
3. Terdapat pengaruh keterampilan sosial dan kontrol diri terhadap *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar *K-pop* di UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, harapannya dapat menjadi saran bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Penggemar *K-pop*

Bagi penggemar *K-pop* khususnya pada mahasiswa diharap dapat menjadi penggemar yang sewajarnya, apabila tergolong dalam perilaku *celebrity worship* dapat diatasi antara lain dengan meningkatkan keterampilan sosial dan kontrol diri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat menambah variabel penelitian yang menjadi pengaruh variabel *celebrity worship*. Selain itu, dapat

juga memperluas atau mengganti subjek dan lokasi penelitian guna menambah cakupan informasi seputar masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, R. M. (2017). Membangun kontrol diri remaja melalui pendekatan islam dan neuroscience. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 15–27.
- Alwisol, A. (2004). *Psikologi kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, C. R. (2018). Mahasiswa dan k-pop (studi interaksi simbolik k-popers di Makassar). *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim*, 1(1), 1–12.
- Arlyanti, R. (2012). *Hubungan antara kontrol diri dengan sikap terhadap perilaku seksual pada remaja karang taruna* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]
- Asrie, D., & Misrawati, D. (2020). *Celebrity worship* dan impulsive buying pada penggemar k-pop idol. *Journal Of Psychological Perspective*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200008>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286.
- Azwar, S. (2015). *Validitas dan reliabilitas edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Barrett, P. T., Petrides, K. V., Eysenck, S. B. G., & Eysenck, H. J. (1998). The eysenck personality questionnaire: An examination of the factorial similarity of p, e, n, and l across 34 countries. *Personality And Individual Differences*, 25(5), 805–819. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00026-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00026-9)
- Bilqis, Y. (2019). *Hubungan antara celebrity worship dengan perilaku imitasi pada remaja* [UIN Sunan Ampel]
- Cartledge, G., & Milburn, J. F. (1992). *Teaching social skills to children*. Pergamon Press.
- Chaplin, J. P. (2006). Kamus lengkap psikologi (terjemahan kartini kartono). Pt. Raja Grafindo.
- Compas, B. E., Davis, G. E., & Forsythe, C. J. (1985). Characteristics of life events during adolescence. *American Journal Of Community Psychology*, 13(6), 677–691.
- Darfianti, D., & Putra, M. (2012). Pemujaan terhadap idola pop sebagai dasar intimate relationship pada dewasa awal: Sebuah studi kasus. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(2), 53–60.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola k-pop. *Psikohumaniora*:

- Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Fajariyani, R. (2018). *Hubungan kontrol diri dengan celebrity worship pada penggemar k-pop* [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]
- Gulo, D. (2021). *Hubungan celebrity worship dengan perilaku konsumtif siswa penggemar k-pop di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*. Universitas Medan Area.
- Hermadana. (2020). Keterampilan sosial dengan pemujaan selebriti pada penggemar k-pop dewasa awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, 462–471.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Korean Culture And Information Service. (2011). *The korean wave: A new pop culture phenomenon*. Ministry Of Culture, Sport And Tourism.
- Kristiyono, J. (2015). Budaya internet: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung penggunaan media di masyarakat. *Scriptura*, 5(1). <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Larasati S, B. (2021). *Hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan impulse buying online saat covid-19 pada dewasa awal* [Universitas Muhammadiyah Malang]
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*. Gajah Mada University.
- Maltby, J., Day, L., Mccutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., & Ashe, D. D. (2004). Personality and coping: A context for examining *celebrity worship* and mental health. *In British Journal Of Psychology* (Vol. 95, Issue 4, Pp. 411–428). <https://doi.org/10.1348/0007126042369794>
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & Mccutcheon, L. E. (2005). Intense-personal *celebrity worship* and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal Of Health Psychology*, 10(1), 17–32.
<https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- Maltby, J., Houran, J., Lange, R., Ashe, D., & Mccutcheon, L. E. (2002). Thou shalt worship no other gods—unless they are celebrities: The relationship between *celebrity worship* and religious orientation. *Personality And Individual Differences*, 32(7), 1157–1172.
- Maltby, J., Houran, J., & Mccutcheon, L. E. (2003). A clinical interpretation of attitudes and behaviors associated with *celebrity worship*. *The Journal Of Nervous And Mental Disease*, 191(1), 25–29.

- Mccutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of *celebrity worship*. *British Journal Of Psychology*, 93(1), 67–87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- Mezura, S. (2019). *Hubungan kontrol diri dengan celebrity worship pada dewasa awal penggemar k-pop* [Universitas Negeri Jakarta]
- Millah, S. L. (2019). *Hubungan antara celebrity worship dengan perilaku konsumtif remaja penggemar boyband BTS* [UIN Sunan Ampel Surabaya]
- Rachmawati, D. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi celebrity worship* [UIN Syarif Hidayatullah]
- Rahayuningtyas, D. I. (2013). Peningkatan keterampilan sosial menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas Vb SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Raviv, A., Bar-Tal, D., Raviv, A., & Ben-Horin, A. (1996). Adolescent idolization of pop singers: causes, expressions, and reliance. *Journal Of Youth And Adolescence*, 25(5), 631.
- Riggio, R. E. (1986). Assessment of basic social skills. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 51(3), 649.
- Rojek, C. (2012). *Fame attack: the inflation of celebrity and its consequences*. Bloomsbury Academic.
- Ryanda Aziza, & Ria Dewi Eryani. (2022). Hubungan *celebrity worship* dengan self-esteem pada bts army di kota bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.740>
- Song, S. (2020). The evolution of the korean wave: How is the third generation different from previous ones? *Korea Observer*, 51(1), 125–150. <https://doi.org/10.29152/KOIKS.2020.51.1.125>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung Alfabeta
- Sunarni. (2015). Pengaruh *celebrity worship* terhadap identitas diri remaja usia SMA di kota Yogyakarta. *E- Journal Bimbingan Dan Konseling*, 1–8.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini analisis psikologi pendidikan islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227–253.
- Swami, V., Chamorro-Premuzic, T., Mastor, K., Hazwani Siran, F., Said, M. M. M., Jaafar, J., Sinniah, D., & Pillai, S. K. (2011). *Celebrity worship among university students in Malaysia*. *European Psychologist*, 16(4), 334–342. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000029>

- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality, 72*(2), 271–324.
- Utami, F. R., Rozali, Y. A., & Sitasari, N. W. (2021). Hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada army bts dewasa awal. *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul, 1*(01).
- Wayan, N., Ayu, R. S., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran *celebrity worship* pada penggemar k-pop. *Buletin Ilmiah Psikologi, 1*(3), 2720–8958. <https://doi.org/10.24014/pib.v%vi%i.9858>
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan* (Vol. 1). UMM Press.
- Wulandari Nasution, N. (2018). *Hubungan keterampilan sosial dengan celebrity worship pada remaja di komunitas korean cultural centre Medan*. [Universitas Medan Area]

LAMPIRAN

Lampiran 1 HASIL UJI VALIDITAS SKALA & BUTIR ITEM GUGUR

1. SKALA *CELEBRITY WORSHIP*

Item-Total Statistics

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keputusan
Yp1	.837	.938	Valid
Yp2	.782	.938	Valid
Yp3	.698	.939	Valid
Yp4	.704	.939	Valid
Yp5	.764	.938	Valid
Yp6	.576	.940	Valid
Yp7	.452	.942	Valid
Yp8	-.450	.950	Tidak Valid
Yp9	-.007	.946	Tidak Valid
Yp10	.486	.941	Valid
Yp11	.220	.944	Tidak Valid
Yp12	.567	.940	Valid
Yp13	.797	.938	Valid
Yp14	.816	.938	Valid
Yp15	.577	.940	Valid
Yp16	.585	.940	Valid
Yp17	.815	.938	Valid
Yp18	.212	.944	Tidak Valid
Yp19	.850	.938	Valid
Yp20	.794	.938	Valid
Yp21	.724	.939	Valid
Yp22	.579	.940	Valid
Yp23	.750	.939	Valid
Yp24	.643	.940	Valid
Yp25	.766	.938	Valid
Yp26	.569	.940	Valid
Yp27	.585	.940	Valid
Yp28	.508	.941	Valid
Yp29	.563	.940	Valid

Yp30	.690	.939	Valid
------	------	------	-------

2. SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

Item-Total Statistics

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1p1	.436	.843	Valid
X1p2	.468	.841	Valid
X1p3	.347	.845	Valid
X1p4	.349	.844	Valid
X1p5	.305	.846	Valid
X1p6	.486	.842	Valid
X1p7	.275	.846	Tidak Valid
X1p8	.354	.845	Valid
X1p9	.398	.844	Valid
X1p10	.561	.838	Valid
X1p11	.328	.845	Valid
X1p12	.149	.850	Tidak Valid
X1p13	.496	.840	Valid
X1p14	.572	.837	Valid
X1p15	.531	.839	Valid
X1p16	.572	.837	Valid
X1p17	.546	.841	Valid
X1p18	.235	.848	Tidak Valid
X1p19	-.109	.855	Tidak Valid
X1p20	.004	.854	Tidak Valid
X1p21	-.131	.860	Tidak Valid
X1p22	.334	.845	Valid
X1p23	.561	.838	Valid
X1p24	.464	.842	Valid
X1p25	.421	.843	Valid
X1p26	.230	.847	Tidak Valid
X1p27	.340	.845	Valid
X1p28	.301	.846	Valid
X1p29	.353	.844	Valid
X1p30	.503	.842	Valid
X1p31	-.127	.859	Tidak Valid
X1p32	.496	.842	Valid
X1p33	.415	.842	Valid
X1p34	.304	.846	Valid
X1p35	.431	.843	Valid
X1p36	.493	.840	Valid

3. SKALA KONTROL DIRI

Item-Total Statistics			
	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X2p1	.476	.883	Valid
X2p2	.495	.882	Valid
X2p3	.584	.881	Valid
X2p4	.547	.883	Valid
X2p5	.308	.886	Valid
X2p6	.324	.885	Valid
X2p7	.477	.883	Valid
X2p8	.335	.886	Valid
X2p9	.037	.891	Tidak Valid
X2p10	.392	.884	Valid
X2p11	.232	.887	Tidak Valid
X2p12	.608	.880	Valid
X2p13	.441	.883	Valid
X2p14	.346	.885	Valid
X2p15	.611	.880	Valid
X2p16	.504	.882	Valid
X2p17	.340	.885	Valid
X2p18	.251	.887	Tidak Valid
X2p19	.579	.881	Valid
X2p20	.410	.884	Valid
X2p21	.464	.883	Valid
X2p22	.088	.889	Tidak Valid
X2p23	.552	.881	Valid
X2p24	.157	.889	Tidak Valid
X2p25	.528	.882	Valid
X2p26	.613	.880	Valid
X2p27	.429	.884	Valid
X2p28	.479	.883	Valid
X2p29	.243	.887	Tidak Valid
X2p30	.193	.888	Tidak Valid
X2p31	.550	.881	Valid
X2p32	.545	.881	Valid
X2p33	.552	.881	Valid
X2p34	.378	.885	Valid
X2p35	.109	.889	Tidak Valid
X2p36	.318	.886	Valid

Lampiran 2

BUTIR ITEM SKALA PENELITIAN

SKALA CELEBRITY WORSHIP

ITEM	SS	S	TS	STS
Saya tertarik mempelajari kehidupan idol <i>K-pop</i> yang saya gemari				
Saya sering mencari tahu kebiasaan yang dilakukan oleh para idol <i>K-pop</i> yang saya gemari				
Bagi saya memiliki album, poster, dan pernik pernik lain yang berkaitan dengan artis <i>K-pop</i> idola adalah suatu keharusan untuk dilakukan				
Jika saya memiliki banyak uang, saya akan membeli barang seperti yang dimiliki oleh idol <i>K-pop</i> yang saya gemari				
Bagi saya artis idola <i>K-pop</i> adalah pasangan virtual yang sangat sempurna				
Saya akan membeli tiket seharga puluhan juta jika ada konser idol <i>K-pop</i> di Indonesia				
Bagi saya, mencari informasi tentang idol <i>K-pop</i> bukan sesuatu yang penting				
Saya memiliki gaya <i>fashion</i> tersendiri, dan tidak berpikir untuk meniru idol <i>K-pop</i>				
Bagi saya membeli tiket konser idol <i>K-pop</i> sangatlah kurang bermanfaat				
Bagi saya mencari informasi seputar kehidupan Idol <i>K-pop</i> yang saya gemari sangat menyenangkan				
Saya gemar membicarakan idol <i>K-pop</i> dengan orang lain				
Bagi saya, artis idola <i>K-pop</i> adalah <i>soulmate</i> saya				
Gaya dan warna rambut artis <i>K-pop</i> idola saya jadikan sebagai <i>hairstyle</i> saya				
Saya merasa sangat bahagia jika terkunci satu ruangan dengan idol <i>K-pop</i> yang saya gemari				
Saya gemar menonton dan membaca berita tentang artis <i>K-pop</i> idola				
Bagi saya sangat menyenangkan apabila bisa berkumpul dengan orang yang juga mengidolakan idol <i>K-pop</i>				
Hubungan saya dengan artis <i>K-pop</i> idola seperti halnya suatu ikatan istimewa yang tidak bisa dijelaskan				
Saya selalu mencontoh gaya berlipstik Idol <i>K-pop</i> yang saya gemari				
Saya menganggap idol <i>K-pop</i> yang saya gemari adalah belahan jiwa saya				

Saya memilih menonton <i>streaming</i> idol <i>K-pop</i> berjam- jam dibandingkan mengerjakan tugas kuliah				
Bagi saya berita tentang Idol <i>K-pop</i> tidaklah bermanfaat				
Jika orang lain menceritakan tentang idol <i>K-pop</i> , saya pura-pura tidak mendengar				
Saya lebih cinta terhadap diri sendiri dibandingkan dengan idol <i>K-pop</i>				
Saya merasa geli ketika orang lain menirukan gaya bicara idol <i>K-pop</i>				
Bagi saya visual idol <i>K-pop</i> biasa saja				
Saya tidak tertarik dengan produk yang diiklankan oleh idol <i>K-pop</i>				

SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

ITEM	SS	S	TS	STS
Saya membuang sampah pada tempatnya				
Saya gemar mengikuti kegiatan bersih-bersih di tempat tinggal saya				
Saya selalu menegur ketika melihat teman buang sampah sembarangan				
Saya termasuk pribadi yang mudah berteman				
Jika mendapati teman tidak punya uang jajan, saya akan meminjaminya				
Saya merasakan kesedihan jika mendapati teman saya terkena musibah				
Ketika saya melakukan kesalahan, saya berani mengakuinya				
Meskipun berbeda pendapat, saya selalu menghargai pendapat orang lain untuk bahan evaluasi				
Saya mengerjakan tugas kuliah sebelum <i>deadline</i>				
Saya akan bertanya dalam kelompok jika tidak mengetahui materi yang dibahas				
Saya jarang merapikan tempat tidur				
Saya mudah lelah jika ikut kegiatan bersih-bersih perumahan				
Saya gemar belanja menggunakan kantong plastik				
Saya khawatir jika menceritakan permasalahan saya dengan sahabat				
Saya merasa tersinggung jika orang lain mencoba membantu saya saat terkena musibah				
Saya sering telat dalam hal mengumpulkan tugas kuliah				
<i>Sharing</i> materi kuliah dengan teman kelompok sangatlah membosankan				

Saya senang mengerjakan tugas secara kelompok				
Saya selalu merapikan tempat tidur usai bangun tidur				
Saya mengurangi sampah plastik melalui pemakain <i>totebag</i> saat belanja				
Saya senang memulai percakapan dengan orang lain				
Saya merasa senang jika orang lain menawarkan tumpangan kendaraan saat pulang kuliah				
Saya senang menjadi pendengar keluh kesah orang lain				
Teguran dosen terhadap saya, selalu saya jadikan pembelajaran untuk selanjutnya				
Jika sedang marah, saya memilih untuk diam				
Saya mudah berkonsentrasi dengan baik				
Saya akan <i>sharing</i> jika mengetahui pembahasan yang dijadikan materi perkuliahan				
Bagi saya tugas kelompok tidaklah penting				

SKALA KONTROL DIRI

ITEM	SS	S	TS	STS
Saya selalu berfikir sebelum bertindak				
Saya berangkat kuliah tepat waktu				
Saya meneladani dosen yang <i>ontime</i> saat perkuliahan				
Saya mengecek kebenaran informasi yang saya peroleh				
Saya merasa percaya diri, meskipun orang lain lebih baik dari saya				
Saya mampu bekerja secara efektif untuk tujuan jangka panjang				
Bagi saya diskusi adalah jalan utama ketika terjadi pertengkaran				
Saya memberanikan diri untuk membicarakan hal yang tidak saya sukai, kepada orang lain				
Saya sering telat berangkat kuliah				
Saya tidak mudah tertarik dengan persoalan yang sedang <i>trending</i>				
Saya tidak yakin memperoleh IPK <i>cumlaude</i>				
Saya merasa bimbang jika harus menentukan pilihan				
Saya mudah panik jika menghadapi masalah dengan orang lain				
Meskipun saya mengetahui tindakan saya salah, tapi saya sulit untuk menghentikannya				
Setiap hari saya menjalankan rutinitas sesuai jadwal yang sudah saya buat				
Saya berusaha tenang jika sedang presentasi materi kuliah				
Saya selalu mencari sumber akurat jika muncul rumor				

berita tentang teman saya				
Saya mahir perihal <i>public speaking</i>				
Jika sedang marah, saya berusaha untuk selalu menyebut istigfar				
Saya sering bertindak tanpa berfikir dahulu				
Saya mudah terbawa perasaan sendiri				
Saya mudah gugup ketika berbicara di depan khalayak ramai				
Berita di koran tidak begitu penting bagi saya				
Saya mudah hilang kendali				
Saya boros perihal belanja <i>online</i>				
Saya tidak mudah percaya dengan rumor yang <i>viral</i> di media sosial				
Saya diberi hadiah oleh orang tua, jika nilai IPK saya bagus				
Saya mudah pesimis jika memperoleh nilai kuliah rendah				

Lampiran 3
SKOR RESPONDEN

N	<i>Celebrity Worship (Y)</i>	Keterampilan Sosial (X1)	Kontrol Diri (X2)
	TOTAL Y	TOTAL X1	TOTAL X2
N1	91	98	87
N2	67	84	76
N3	68	84	69
N4	71	88	69
N5	93	106	94
N6	76	85	87
N7	75	89	92
N8	79	97	84
N9	74	96	77
N10	74	86	74
N11	62	81	72
N12	67	89	83
N13	73	95	82
N14	86	89	95
N15	74	88	79
N16	68	82	78
N17	62	81	74
N18	69	81	77
N19	57	92	81
N20	72	95	88
N21	71	93	71
N22	72	79	71
N23	73	85	76
N24	70	78	66
N25	79	95	74
N26	77	87	83
N27	76	92	84
N28	69	82	79
N29	67	78	62
N30	69	86	74
N31	70	91	76
N32	68	73	68
N33	69	83	81
N34	71	93	75
N35	73	85	80
N36	71	75	69
N37	61	80	68
N38	70	84	75

N39	66	79	69
N40	73	88	75
N41	69	83	75
N42	70	82	66
N43	73	84	73
N44	77	91	78
N45	70	79	76
N46	74	91	78
N47	63	76	73
N48	74	82	81
N49	81	74	80
N50	70	89	71
N51	86	94	91
N52	69	80	76
N53	80	91	83
N54	72	83	75
N55	68	78	76
N56	63	79	73
N57	80	102	84
N58	79	82	73
N59	68	90	73
N60	74	83	74
N61	73	94	73
N62	72	97	86
N63	84	92	83
N64	69	89	76
N65	71	89	77
N66	74	81	74
N67	67	80	76
N68	78	85	79
N69	78	98	86
N70	77	95	83
N71	63	79	69
N72	62	77	70
N73	64	74	73
N74	66	85	73
N75	70	95	79
N76	67	81	66
N77	85	100	86
N78	67	83	74
N79	67	91	76
N80	67	80	70
N81	77	101	90
N82	70	80	73

N83	68	84	84
N84	70	84	73
N85	65	77	70
N86	71	79	73
N87	67	76	65
N88	65	76	73
N89	69	80	75
N90	71	93	84
N91	71	75	73
N92	72	86	86
N93	66	77	71
N94	61	79	68
N95	78	80	83
N96	66	79	71
N97	65	79	72
N98	69	89	83
N99	70	76	74
N100	61	89	73

Lampiran 4**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Qoni'atul Abidah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 28 November 2001
3. Alamat Rumah : Rawa Mulya 04/01, MukoMuko,
Bengkulu
4. Handphone : 082135589915
5. E-mail : qoniatull28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 04 XIV Koto
2. MTs An-Nidham
3. MAN 2 Kudus

C. Pengalaman Organisasi, Magang, dan Kepanitiaan

1. Help Desk SPAN-UM PTKIN (Maret – Juni 2023)
2. Magang, PT. Bahtera Pesat Lintas Buana (Juni – Juli 2022)
3. Public Relation, Literasi Psikologi Indonesia (Januari – Maret 2022)
4. Konselor Jurusan Singkat, Collegawan (Februari 2022)
5. Ketua Asrama, PP. Darul Falah Besongo Semarang (Oktober 2021 – Oktober 2022)